

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI SMA BINA CIPTA PALEMBANG TAHUN 2018

Joyce Angela Yunica

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang, Jl. Jenderal Bambang Utoyo No. 179

Email : joyceyunica@yahoo.com

Abstrak : Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium yang lebih dini. Deteksi dini dan terapi yang baik juga telah terbukti menurunkan angka kematian karena kanker payudara. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak kemasa dewasa. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017. Desain penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Bina Cipta Palembang dengan sampel penelitian sebanyak 66 responden. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengambil individu siapa saja yang ditemui di SMA Bina Cipta Palembang. Data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menunjukkan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji statistic *chi-square* menunjukkan hubungan antara pengetahuan, sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri yaitu, ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) p value $(0,00) \leq \alpha (0,05)$. Ada hubungan sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) p value $(0,04) \leq \alpha (0,05)$. Diharapkan kepada siswi SMA Bina Cipta Palembang untuk sering melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena akan membantu untuk mengetahui kelainan pada payudara sendiri.

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan, Sikap

Daftar Pustaka : 20 (2008-2017)

Abstract: Self breast examination aims todetect breast cancer in mature stage condition. Good mature detection and therapeutic has proved to be able to decrease mortality rate is due to breast cancer. Teenager period is transformation period from childhood to a dultery. Knowledge is a impression in human's mind as the result of using their senses. Attitude is a kind of evaluation or feeling reaction. This research aims to find out the relation between knowledge and teenager's attitude to self breast examination at Bina Cipta Palembang High School in 2017. The design of this research used analytic method through cros sectional approach. The population for this research was 66 teenagers at Bina Cipta Palembang High School. The research sample taken for this research used total sampling technique namely the sample taken by taking whoever seen at Bina Cipta Palembang High School. The data taken was primary and secondary one. The data analysis used was univariat and bivariat analysis by showing chi-square test. Based on bivariat analysis result by using chi-square statistic test showed the relation among knowledge, attitude by using self breast examination namely; there was a relation between teenager's knowledge with self breast examination p value $(0.00) \leq \alpha (0.05)$. There was a relation between teenager's attitude with self breast examination p value $(0.004) \leq \alpha (0.05)$. it is expected to the girl students of Bina Cipta Palembang High School to frequently examine their breasts because it is going to help them find out any disorder to their breast.

Key Words : Self Breast Examination, Knowledge, Attitude

Bibliography: (2002-2017)

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini

kanker payudara yang paling banyak di anjurkan bagi setiap wanita, tindakan ini sangat penting karena hampir 85 persen benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri, pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan siswi sehingga akan meningkatkan status kesehatan (Suastina, 2013).

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudara, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014)

Rentang usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah sekitar 9-18% wanita berpotensi mengalami kanker payudara, kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita, setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat (Briani, 2014 dalam Tri Sartika 2014). Sedangkan menurut (Kemenkes RI, 2014), Jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang pada tahun 2013. Didunia, kematian akibat kanker diperkirakan sekitar 4,3 juta pertahun 2,3 juta diantaranya di temukan di negara berkembang, sedangkan jumlah penderita baru sekitar 3,9 juta per tahun dan terdapat di negara berkembang sekitar 3 juta (Hidayati, 2013).

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat

seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Kemenkes.RI, 2015).

Perawatan Payudara memiliki fungsi penting bagi kesehatan, selain sebagai upaya pencegahan terkena kanker payudara, perawatan payudara juga akan membuat penampilan bertambah cantik dan menarik, dengan memiliki payudara sehat dan indah, remaja akan terhindar dari serangan kanker dan tampil percaya diri (Sitiatava, 2015)

Pemeriksaan payudara ini dapat dilakukan sendiri tanpa harus pergi ke petugas kesehatan dan tanpa biaya, skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) walaupun tidak di jumpai dengan keluhan apapun, melakukan deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi (Mulyani, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanti di SMA Negeri 2 Sukoharjo Surakarta (2011), hasil uji *chi square* diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kanker payudara terhadap sikap SADARI ($p=0,007$, RPI,8). Ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kanker payudara terhadap perilaku sadari ($p< 0,0001$, RP 3,1).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat *survey analitik* dengan rancangan *survey cross sectional* yaitu penelitian

dimana data variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan data variabel Dependen (SADARI) dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan, atau semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmojo, 2010).

Sampel adalah bagian yang di ambil dari keseluruhan objek yang diteliti, sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu semua siswi SMA Bina Cipta Kelas XI Palembang Tahun 2018 yang berjumlah 66 orang.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan mengambil seluruh jumlah sampel yang ada/dijumpai saat penelitian sebanyak 66 orang.

3. HASIL PENELITIAN

Analisis *Univariat*

1. Pemeriksaan Sadari

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018.

No. Kepatuhan Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1. Ya	23	34,0
2. Tidak	43	36,0
Total	66	100

Sumber : Data Sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 43 responden (65,2 %) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) yaitu sebanyak 23 responden (34,8 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018

No. Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Baik	16	24,2
2. Cukup	24	36,4
3. Kurang	26	39,4
Total	66	100

Sumber : Data Sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (39,4%) responden yang memiliki pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 24 responden (36,4%) dan lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (24,2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018.

No. Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Positif	36	51,5
2. Negatif	32	48,5
Total	66	100

Sumber : Data Sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat diketahui dari 66 responden, yang memiliki sikap Positif 36 responden (51,5%) sedangkan responden yang bersikap Negatif berjumlah 32 responden (48,5%)

Analisa *Bivariat*

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tabel 4
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018.

No	Pengetahuan	SADARI				Jumlah	P value	
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Baik	10	43,5	6	14,0	16	100	.028
2	Cukup	6	26,1	18	41,9	24	100	Bermak na
3	Kurang	7	30,4	19	44,2	26	100	
Total		23		43		66	100	

Pada Tabel 4 didapatkan dari 66 responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Berjumlah 10 (43,5%) dan responden yang berpengetahuan kurang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Berjumlah 7 (30,4%). Dan responden yang memiliki pengetahuan cukup yang melakukan SADARI Berjumlah 6 (26,1%). Responden yang berpengetahuan cukup tidak melakukan SADARI Berjumlah 18 (41,9%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang melakukan SADARI Berjumlah 19 (44,2%) dan responden yang berpengetahuan baik yang tidak melakukan SADARI Berjumlah 6 (14,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan *p value* (0,028) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Hubungan Antara Sikap Dengan

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tabel 5
Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018.

No	Sikap	SADARI				Jumlah	P value	
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%			
1	Positif	17	73,9	17	39,5	34	100	
2	Negatif	6	26,1	26	60,5	32	100	0,016
Total		23	100	43	100	66	100	

Pada Tabel 5 didapatkan 6 responden (26,1%) yang bersikap negatif yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedangkan 17 responden (73,9%) yang memiliki sikap positif yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebanyak 17 responden (39,5%) yang bersikap positif tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedangkan 26 responden (60,5%) yang bersikap negatif tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan *p value* (0,01) lebih dari α (0,05), yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

4. PEMBAHASAN

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak di anjurkan bagi setiap wanita, tindakan ini sangat penting karena hampir 85 persen benjolan di payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri, pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan siswi sehingga akan meningkatkan status kesehatan (Suastina, 2013).

Pemeriksaan Payudara Sendiri merupakan Pemeriksaan awal deteksi dini terhadap adanya gejala kanker payudara, dengan mengetahui adanya kanker payudara sejak awal, kemungkinan sembuh semakin besar (Setiatawa, 2015).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2018 Responden yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 43 responden (65,2 %) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 23 responden (34,8 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Sartika di SMA N 1 Rambutan kabupaten Banyu Asin Sumatera Selatan Tahun 2014 dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diketahui bahwa proporsi responden yang pernah melakan pemeriksaan payudara sendiri ada 20 responden (15,75%) dan yang tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebanyak 107 responden (84,25%).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Bina Cipta Palembang lebih sedikit melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dari pada yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dikarenakan remaja putri SMA Bina Cipta Palembang lebih

banyak melakukan kegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah melakukan kegiatan les diluar sekolah dan melakukan pekerjaan rumah sehingga mereka lebih focus pada kegiatan_kegiatan yang bersifat fisik dan bersifat hiburan sehingga mereka tidak berpikir untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, dan pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. (Budiman, 2013).

Dari hasil Penelitian yang di lakukan di SMA Bina Cipta Palembang didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 responden (39,4%) dan responden yang memiliki pengetahuan Cukup yaitu sebanyak 24 responden (36,4%) dan lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (24,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tri Sartika di SMA N 1 Rambutan kabupaten Banyu Asin Sumatera Selatan Tahun 2014 dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diketahui bahwa proporsi responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 36 responden (28,35%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 91 responden (71,65%).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar responden berpengetahuan kurang Pengetahuan berperan dalam menentukan bagaimana seseorang bertindak, ketika remaja putri tidak mengetahui manfaat dan jadwal pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), maka kemungkinan besar akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. dikarenakan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kurang jadi remaja putri yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri sedikit.

Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa yang mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap yang ada dalam seseorang memerlukan unsur respons dan stimulus. Misalnya sikap yang berhubungan dengan kepuasan pelayanan kesehatan (Budiman, 2013).

Sikap dikategorikan menjadi tiga orientasi pemikiran yaitu berorientasi pada respons, berorientasi pada kesiapan respons, dan berorientasi pada skema triadik. Sikap berorientasi pada respons adalah perasaan mendukung atau memihak atau tidak memihak pada suatu objek. Sikap berorientasi pada kesiapan respons adalah kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu (Budiman, 2013).

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat diketahui dari 66 responden, yang memiliki sikap Positif 34 reponden (51,5%) sedangkan responden yang bersikap Negatif berjumlah 32 responden (48,5%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika ada hubungan antara sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Rambutan Kab Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2014 maka di peroleh nilai *pearson Chi-Square* sebesar $p\ value = (0,04)$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Bina Cipta Palembang sebagian besar bersikap positif (51,5%) yang lebih banyak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), karena mereka mengetahui serta merespon begitu pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) guna mengetahui kelainan pada payudara sendiri.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI)

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan didapatkan dari 66 responden yang memiliki pengetahuan baik melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Berjumlah 10 (43,5%) dan responden yang berpengetahuan tidak baik melakukan SADARI Berjumlah 6 (14,0%). Dan responden yang memiliki pengetahuan cukup yang melakukan SADARI berjumlah 6 (26,1%) dan responden yang berpengetahuan cukup tidak melakukan SADARI Berjumlah 18 (41,9%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang yang melakukan SADARI berjumlah 7 (30,4%) dan responden yang berpengetahuan kurang yang tidak melakukan SADARI Berjumlah 19 (44,2%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi Square* menunjukkan $p\ value (0,028)$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Tri Vивиawati (2014) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMK Negeri 1 karanganyar Tahun 2014 berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan yang signifikan hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan

payudara (SADARI) maka di peroleh *pearson Chi-Square* sebesar $p\ value = 0,05$ dengan pengetahuan cukup sebesar 26 Responden(84%) dan katagori kurang sebesar 5 responden (16%) dari 31 responden dimana responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar kurang mengetahui manfaat dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Bina Cipta Palembang sebagian besar berpengetahuan kurang dalam hal pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga sulit untuk remaja putri SMA Bina Cipta Palembang untuk melakukan (SADARI). Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan maupun pihak terkait lainnya dalam menginformasikan pentingnya pemeriksaan SADARI guna mendeteksi kelainan pada payudara

Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan 10 responden yang bersikap negatif yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sedangkan 23 responden (65,7%) yang memiliki sikap positif yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan sebanyak 12 responden (34,3%) yang melakukan pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI). hasil uji statistik *chi – square* menunjukkan $p\ value (0,04)$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$, yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sartika ada hubungan antara

sikap remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Rambutan Kab Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2014 maka di peroleh nilai *pearson Chi-Square* sebesar $p\ value = (0,04)$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$.

Berdasarkan hasil Penelitian ini peneliti berasumsi bahwa remaja putri SMA Bina Cipta Palembang sebagian besar bersikap positif mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tetapi yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) lebih sedikit dari pada yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) hal ini dikarenakan remaja putri SMA Bina Cipta Palembang lebih banyak melakukan kegiatan seperti mengikuti ekstrakurikuler disekolah melakukan kegiatan les diluar sekolah dan melakukan pekerjaan rumah sehingga pada saat siswa SMA Bina Cipta Palembang akan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagian responden tidak bisa melakukan SADARI dan juga remaja putri SMA Bina Cipta Palembang sebagian besar berpengetahuan kurang mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga sulit untuk remaja putri SMA Bina Cipta untuk melakukan SADARI.

K 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang tentang hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistic *chi Square* menunjukkan $p\ value (0,028)$

lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja putri dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang tentang hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA Bina Cipta Palembang Tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *chi Square* menunjukkan hasil uji statistik *chi - square* menunjukkan *p* value (0,04) lebih kecil dari α (0,05), yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

REFERENSI

- Astutik, R.Y. 2014. *Payudara Dan Laktasi*. Jakarta : Salemba Medika
- Azwar, S. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, Agus Riyanto. 2013. *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. : Jakarta : Salemba Medika
- Handayani, Eka. 2016. *Jurnal Hubungan Pengetahuan dan Riwayat Penyakit Keluarga dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi di Akademi Kebidanan Banua Bina Husada Banjar Baru Kalimantan Selatan Tahun 2016*
- Friska Wulandari, dkk. 2017. *Jurnal Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan
- Hidayat, A.A.A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Intan Kumalasari, dkk. 2012. *Kesehatan reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Kemenkes RI. 2014. *Panduan Nasional Penanganan Kanker Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)*.
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Lumban Gaol, H., & Briani, F. 2014. *Kanker Payudara. Kapita Selekta Kedokteran*, 230-236
- Mboi, N. 2014. *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer. Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 332-337.
- Mohammad Ali, dkk. (2014). *Psikologi Remaja*. PT Bumi Aksara
- Mulyani, N.S. & Rinawati. 2013. *Kanker Payudara dan PMS pada Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, E. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Putra, Siti Atava Rizema. 2015. *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta Laksana.
- Savitri Astrid, dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Pres Yogyakarta

Suastina, R. 2013. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 1. Manado. (online).* <http://ejournal.unsrat.ac.id/> Diakses tanggal 2 oktober 2013.

Susanti, Dwi. 2011. *Skripsi Hubungan Antara pengetahuan dan sikap remaja tentang kanker payudara dengan perilaku periksa payudara sendiri (sadari) di sma negeri 2 sukaharjo,at.* <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/31861/4/Chapter%2011.pdf>

Purwanto. 2008. *Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di MAN 1 Surakarta.*